**HUBUNGAN ANTARA ASERTIVITAS DENGAN KEPATUHAN PADA**

**SANTRI PUTRI MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN**

***RELATIONSHIP BETWEEN ASSERTIVITY AND COMPLIANCE IN STUDENTS’ PURCHASES IN PONDOK PESANTREN***

**Hanifah Pratiwi**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[17081150@student.mercubuana-yogyakarta.ac.id](mailto:17081150@student.mercubuana-yogyakarta.ac.id)

082314322623

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara asertivitas dengan kepatuhan pada santri putri mahasiswa di pondok pesantren. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara asertivitas dengan kepatuhan pada santri putri mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah santri putri mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren Yogyakarta dan sekitarnya dengan jumlah 71 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Asertivitas dan skala Kepatuhan, metode analisis data menggunakan metode analisis korelasi *product moment* dari Karl Person. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,270 (p<0,050). Hasil ini menunjukan, ada hubungan positif yang signifikan antara asertivitas dengan kepatuhan pada santri putri mahasiswa. Peran atau sumbangan efektif asertivitas dengan kepatuhan pada santri putri mahasiswa sebesar 7,3% yang ditunjukan oleh nilai koefisien determinan (R2) senilai 0,073.

**Kata Kunci:** *Asertivitas, Kepatuhan, Santri Putri Mahasiswa, Pondok Pesantren*

# *Abstract*

*This study aims to determine the relationship between assertiveness and obedience to female students in Islamic boarding schools. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between assertiveness and obedience to female students. The subjects of this research are female students who live in Islamic boarding schools in Yogyakarta and its surroundings with a total of 71 people. The data collection method in this study uses the Assertiveness scale and Compliance scale, the data analysis method uses the product moment correlation analysis method from Karl Person. The results of data analysis obtained the value of the correlation coefficient (rxy) of 0.270 (p <0.050). These results indicate that there is a significant positive relationship between assertiveness and adherence to female students. The role or effective contribution of assertiveness with adherence to female students is 7.3% which is indicated by the value of the determinant coefficient (R2) of 0.073.*

***Keyword:*** *Connectivity, Obedience, Santri Daughter Student, Boarding School*

**PENDAHULUAN**

Pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di bawah bimbingan seseorang yaitu kiai pondok (Syafe’i, 2017). Individu atau mahasiswa yang tinggal di asrama atau pondok yang telah disediakan di pesantren untuk mendalami ilmu agama disebut santri (Hefni, 2012). Pesantren menjadi salah satu sarana komunikasi antara kyai dengan para santri maupun antara santri satu dengan santri yang lain. Keberlangsungan hidup para santri diwajibkan mematuhi dan melaksanakan peraturan tata tertib yang berlaku jika melanggar akan mendapatkan hukuman (Syafe’i, 2017). Tata tertib di pesantren memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran moral yang mengandung harapan, jika santri melakukan pelanggaran maka akan mendapat sanksi atau yang dikenal dengan kata *takzir.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2021 dengan salah satu pengurus pondok pesantren, ditemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh santri mahasiswa dalam pondok pesantren putri. Bentuk pelanggaran yang dilakukan antara lain tidak mengikuti pengajian, sholat jamaah, terlambat datang ke asrama, tidak melakukan perizinan keluar pondok, menggunakan barang elektronik setelah melewati batas waktu yang ditentukan, melakukan komunikasi melalui telepon atau *handphone* di luar batas ketentuan serta berdekatan dengan lawan jenis atau melakukan kontak dengan lawan jenis. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh santri selalu ada sanksi yang akan diberikan sesuai dengan aturan yang dilanggar. Beberapa contoh sanksi di pesantren antara lain berupa denda, membersihkan asrama, berdiri sambil membaca Al-Quran di depan asrama, memberi pengakuan atas kesalahan yang di buat di depan santri lain dan pengurus.

Blass (dalam Kusumadewi, Hardjajani, & Priyatama, 2012) menyatakan kepatuhan merupakan menerima perintah dari orang lain. Wrightsman dan Deaux dalam (Nuqul, 2007) menjelaskan ketaatan atau *obedience* merupakan bentuk khusus dari kepatuhan sebagai bentuk permintaan dalam berperilaku taat, dimana bentuk tekanan tersebut dinyatakan dengan mematuhi simbol-simbol otoritas seperti orang tua, kyai, pengasuh, dosen, polisi dan sebagainya. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh santri selalu ada sanksi yang akan diberikan sesuai dengan aturan yang dilanggar. Pelanggaran yang dilakukan oleh subjek ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas faktor individu maupun adanya kebutuhan pribadi yang mendesak para santri. Sementara faktor eksternal meliputi seperti teman sebaya, seperti pengaruh dari teman sebaya, kebijakan peraturan pondok, hukuman dan kebiasaan atau santri belum bisa beradaptasi terhadap lingkungan dan rutinitas baru (Sprague, Walker dkk dalam Azizah, 2020).

Blass (1991) menunjukkan kepribadian berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan seseorang. Kepribadian dapat menentukan perilaku terhadap suatu hal tertentu yang ditetapkan dalam kesadaran jiwa yang ditentukan, sehingga kepribadian cenderung stabil untuk berperilaku (Puwanti & Amin, 2016). Proses mematuhi peraturan sebagai bentuk kepatuhan diwujudkan dalam beberapa perilaku seseorang yang diekspresikan melalui tindakan. Individu dapat menunjukan ekspresi maupun respon dalam kepatuhan terhadap peraturan yang ada dalam suatu kelompok tanpa melukai perasaan orang lain. Bentuk tingkah laku yang ditampilkan saat mengungkapkan keinginan, perasaan dan pikiran secara terbuka tanpa menyakiti perasaaan orang lain serta menghormati hak pribadi orang lain disebut sebagai asertivitas (Santrock, 2008).

Corey (2009) mengungkapkan bahwa asertivitas merupakan sikap individu dalam menyampaikan keinginan, pikiran, perasaan dan haknya secara langsung, terbuka dan jujur tanpa ada rasa cemas. Faktor yang mempengaruhi asertivitas diantaranya adalah budaya, jenis kelamin, harga diri, tipe kepribadian, tingkat pendidikan, dan keadaan tertentu (dalam Afif & Listiara, 2018). Menurut Rathus (dalam Asterina, 2012) asertivitas yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor, salah satu faktormya adalah tipe kepribadian. Rathus dan Nevid (dalam Sari, Loekmono & Setyorini, 2018) mengungkapkan seseorang yang berani menyampaikan pendapat dan berani menangapi perasaan orang lain tanpa melanggar hak individu lain, dapat dikatakan individu tersebut berperilaku asertif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis yaitu ada hubungan positif antara asertivitas dengan kepatuhan santri putri mahasiswa pondok pesantren. Semakin tinggi asertivitas maka kepatuhan santri putri mahasiswa semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah asertivitas maka kepatuhan santri putri mahasiswa semakin rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara asertivitas dengan kepatuhan pada santri putri mahasiswa di Pondok Pesantren.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode skala sebagai alat pengumpulan data. Skala yang digunakan dalam pengumpulan data ada 2 yaitu Skala Kepatuhan dan Skala Asertivitas. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *likert* yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan yang menggunakan distribusi responden sebagai dasar penelitian nilai skala (Azwar, 2019) skala tediri dari pernyataan dari aitem-aitem yang bersifat *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Skala Kepatuhan disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Blass (dalam Kusumadewi, Hadjajani, & Priyatama, 2012) yaitu mempercayai, menerima dan melakukan. Skala asertivitas disusun berdasarkan aspek-aspek asertivitas yang dikemukakan oleh Arrindel & Ende (dalam Mawarni, 2019) yaitu berani mengungkapkan perasaan dan penyataan negatif, menerima kepribadian yang dimiliki, tegas dalam berpendapat dan memiliki keterampilan sosial dan menampilkan perasaan positif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik korelasi *product moment* (statistik parametik) dari Karl Pearson. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 71 santri putri mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dan berusia 17-24 tahun.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat gambaran umum mengenai subjek penelitian. Dalam kategorisasi untuk skor variabel kepatuhan dan asertivitas dalam penelitian ini dibuat menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil kategori data kepatuhan diketahui dari 71 subjek penelitian terdapat 64 subjek (90.1%) memiliki kepatuhan pada kategori tinggi, 7 subjek (9.9%) dalam kategori sedang dan kategorisasi rendah sebesar 0 subjek (0%). Hasil ini menunjukan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki kepatuhan dengan kategori tinggi. Berdasakan hasil kategorisasi data asertivitas diketahui bahwa dari 71 subjek penelitian terdapat 15 subjek (21.1%) memiliki kepatuhan pada kategori tinggi, 56 subjek (78.9%) dalam kategori sedang, dan kategorisasi rendah sebesar 0 subjek (0%). Hal ini menunjukan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki asertivitas dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel kepatuhan memperoleh KS-Z= 0,091 dengan taraf signifikan 0,099 (p>0,050). Selanjutnya untuk variabel asertivitas memperoleh nilai KS-Z = 0,096 dengan taraf signifikan 0,200 (p>0,050). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebaran data kepatuhan dan asertivitas pada santri putri mahasisiwa di pondok pesantren terdistribusi secara normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua vaiabel memiliki hubungan yang linier atau tidak (Azwar, 2019). Berdasarkan hasil uji linieritas variabel asertivitas dan kepatuhan diperoleh nilai koefisien linear F = 5,101 dengan p = 0,029 (p<0,050). Maka dapat disimpulkan bahwa antara asertivitas dengan kepatuhan pada santri putri mahasiswa di pondok pesantren memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* antara asertivitas dengan kepatuhan diperoleh koefisien korelasi rxy = 0,270 dengan taraf signifikan 0,011 (p<0,050) dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima. Hal tersebut menunjukan adanya hubungan positif antara asertivitas dengan kepatuhan pada santri putri mahasiswa di pondok pesantren. Semakin tinggi asertivitas maka akan semakin tinggi kepatuhan pada santri putri di pondok pesantren. Sebaliknya semakin rendah asertivitas maka akan semakin rendah kepatuhan pada santri putri mahasiswa di pondok pesantren.

Hasil analisis korelasi penelitian ini juga menunjukan nilai koefisien determinan (R2) sebesar 0,073. Hal ini menunjukan bahwa variabel asertivitas memiliki sumbangan efektif terhadap kepatuhan adalah sebesar 7,3 % dengan semikian 92,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara asertivitas dengan kepatuhan pada santri mahasiswi rxy= 0, 270 dengan taraf signifikan 0,011 (p 0,050). Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi asertivitas yang dimiliki santri mahasisiwi maka kepatuhan akan cenderung semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka santri mahasisiwi memiliki hubungan positif dengan mampu mengekspresikan sikap, pikiran, perasaan, dan mampu mempertahankan hak-hak nya dengan tegas dan tetap menghargai pihak lain dan ciri-ciri santri mahasiswi yang memiliki asertivitas tinggi yaitu ketika santri mampu dengan tegas mengemukakan sesuatu yang diinginkan, dirasakan baik melalui kata-kata maupun tindakan tanpa melukai perasaan orang lain ketika santri memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan bahwa santri tersebut memiliki kepatuhan dan asertivitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel asertivitas memberikan kontribusi sebesar 7,3% terhadap variabel kepatuhan pada santri mahasiswi. Hal tesebut menunjukan bahwa asertivitas memberikan pengaruh terhadap variabel kepatuhan sebesar 7,3%, sedangkan sisanya sebesar 92,7 % dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil kategorisasi menunjukan bahwa kepatuhan yang dirasakan subjek 90,1% termasuk kategorisasi tinggi dan 9,9% termasuk kategoisasi sedang. Hal tersebut menunjukan sebagian besar santri mahasiswi merasakan kepatuhan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2).* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Baron, R ., & Byrne, B. (2005). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Blass, T. (1999) The Milgram Paradigm After 35 Years: Some Things We Now Know About Obedience To Authority. *Journal of Applied Social Psychology.* 29(5), 995-978

Chaplin, J. P. (2005). *Kamus lengkap psikologi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Corey, G. (2009). *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi.* Bandung: PT. Rafika Aditama.

Feldman. (2003). *Essentials of understanding psychology.* New York: McGraw Hil Companie, Inc.

Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial *Peer Group* Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Universitas Sebelas Maret.* 2(2)

Nuqul, F. L. (2007). Perbedaan Kepatuhan Terhadap Aturan Tinjauan Kepribadian *Introvert-Ekstrovert,* Jenis Kelamin Dan Lama Tinggal Di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Jurnal Psikoislamika*. 4(2), 229-243.

Afif, R.Y. & Listiara, A. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Asertivitas Pada Remaja Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Empati,* 7(2), 9-17.

Asterina, D. A. (2012). Hubungan Tipe kepribadian dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi.* Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.

Hefni, M. (2012). Penerapan Total Institution Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. *Jurnal Karsa, 20(1)*, 43-57.

Mawarni, A. H (2019). Hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun petama pondok pesanteren Darul Hidayah Al Anshori. *Skrispi*. Diterbitkan. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas islam *Negeri* Raden Intan : Lampung

Purwanti, N. & Amin, A. (2016). Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi.* 3(2), 87-93

Sari, F. K,. Loekmono. L. & Setyorini. (2018). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstroversion Dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Psikologi Konseling.* 13(2). 214-230

Suderajat, A. (2018). Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam, 2(2)*, 64-88.

Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam.* 8, 85-103.